# C. Prosedur Musik Kreasi

Apabila kita akan membuat sebuah karya musik kreasi atau dituntut untuk berkreasi musik, ada beberapa prosedur ataupun langkah-langkah dasar yang harus diperhatihan oleh komposer (pencipta musik kreasi) yaitu:

1. Proses berkreasi dalam penciptaan suatu karya musik, yang terpenting harus diawali dari minat dan keinginan kuat untuk membuat suatu karya.
2. Menstimulus diri untuk dapat memunculkan ide dan gagasan dalam berkreasi dan mendapatkan masalah yang akan digarap. Maksud dari ungkapan ini supaya kita dalam membuat karya tersebut memahami maksud dan tujuan membuat karya musik kreasi tersebut, kemudian strategi dan teknik apa yang harus dipilih untuk merealisasikan ide yang didapat.
3. Langkah berikutnya adalah kegiatan berkreasi musik yang menjadikan pilihan komposer yang perlu dilakukan.

Setelah ketiga langkah tersebut dilakukan, maka akan terjawab konsep musik kreasi. Akan tetapi, untuk menemukan dan mewujudkan karya musik kreasi tersebut, seorang komposer dituntut harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan dengan berbagai gaya musik, para pemain musik, dan para penggarap lain, supaya dapat menambah kekayaan dalam menyusun garapan karya musik kreasi.

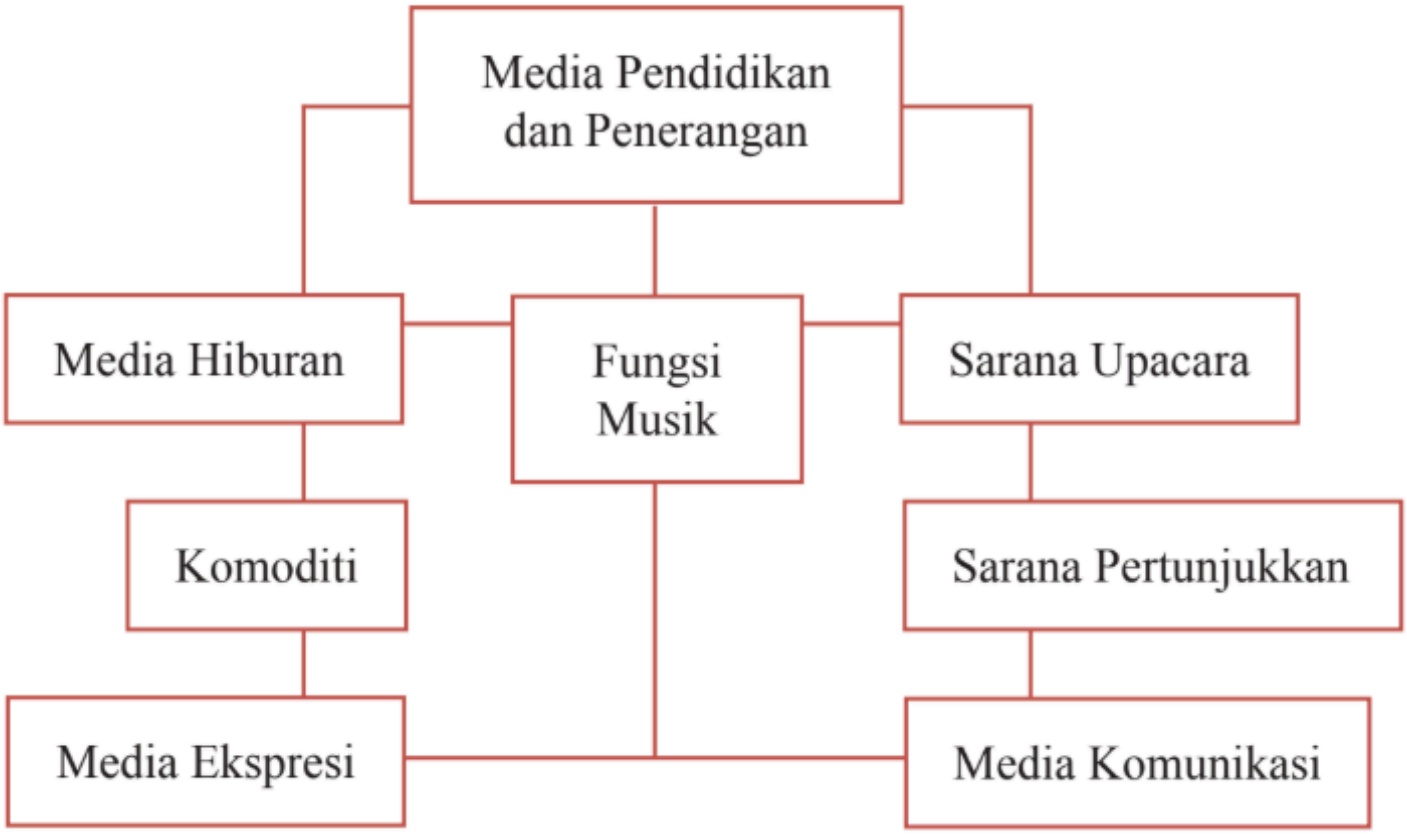
Dalam prosedur berikutnya yang mendasari kegiatan dalam berkreasi musik adalah mempelajari konsep kreasi.

Amatilah dengan cermat bagan prosedur berkreasi musik tersebut. Kemudian aplikasikan konsepnya melalui praktik belajar membuat musik kreasi dengan mengindahkan norma-norma kreativitas, etika, dan estetika bermusik agar setiap bentuk karya musik yang dikreasikan itu mampu berdaya guna dan bermanfaat bagi pembelajaran kita.





Anda dapat memulainya dari aspek mana saja, dan perlu diingat setiap aspek memiliki keterkaitan yang sangat erat, masing-masing aspek saling mendukung. Sebuah karya musik kreasi akan dirasakan berfungsi jika memperhatikan indikator-indikator yang mendukungnya. Hal ini dikarenakan musik memiliki fungsi untuk berbagai hal, antara lain seperti yang dipetakan dalam diagram berikut.




Skema 3.2
Fungsi seni di masyarakat.





**Cobalah kamu simak dengan baik, skema fungsi seni yang dilukiskan di atas!**

Apabila kita adaptasikan pernyataan tersebut, tergambar jelas bahwa secara umum karya seni musik yang tumbuh dan berkembang di daerah Indonesia memiliki keragaman fungsi sebagai berikut.

1. **Sarana Upacara**

Musik dapat dijadikan media untuk mendukung kegiatan upacara seperti berikut.

- Upacara Panen Padi (Upacara Seren Taun) di Jawa Barat, menggunakan musik angklung.
- Upacara Merapu di Sumba, menggunakan bunyi-bunyian untuk memanggil dan menggiring kepergian roh ke pantai merapu (alam kubur).
- Upacara dalam Talqin Mayit di daerah Blubur Limbangan, Garut (Jawa Barat), menggunakan nyanyian/tembang (lagu-lagu Cigawiran).
- Upacara Sekatenan di Cirebon (Jawa Barat), menggunakan musik gamelan sebagai pendukung, pengiring kegiatan mencuci barang-barang pusaka yang dianggap memiliki keramat oleh masyarakat pendukungnya.
- Upacara Mapag Dewi Sri, di Sumedang (Jawa Barat), menggunakan musik Tarawangsa.

2. **Sarana Pertunjukan**

Pada umumnya berbagai macam kegiatan pertunjukan seni yang kita kenal, tersaji dengan iringan musik berikut.

- Musik sebagai seni pertunjukan mandiri.
- Musik berfungsi sebagai pengiring gerak-gerak tari dan drama yang dipertunjukan.
- Musik sebagai ilustrasi tarian.
- Musik sebagai ilustrasi cerita, lakon.
- Musik sebagai stimulus untuk menari.
- Musik sebagai pengiring pertunjukan wayang.
- Musik sebagai latar dalam pertunjukan drama, sinetron, fi lm, ludruk, sandiwara, lenong, gending karesmen, arja, ketoprak, dan lain-lain.





3. **Media Komunikasi**

Musik sejak dulu telah difungsikan manusia sebagai media komunikasi, misalnya seperti berikut.

- Di suatu daerah jika orang mendengar bunyi kentongan menandakan bahwa ada suatu kejadian untuk memberitahukan pada penduduk.
- Bunyi bedug, bagi orang muslim sudah merupakan ciri khas sebagai penanda tibanya waktu sholat.

4. **Media Pendidikan dan Penerangan**

Media pendidikan dan penerangan sering kita temukan pada kegiatan berikut.

- Lagu-lagu dalam iklan layanan masyarakat.
- Musik dan lagu yang bernapaskan agama, sebagai penerang kehidupan.
- Musik sebagai wahana pemahaman, penerapan, dan mensosialisasikan nilai-nilai religius, nilai estetis, serta nilai sosial masyarakat.

5. **Media Hiburan**

Media hiburan dapat ditemukan dalam musik berikut.

- Pelepas lelah.
- Sajian permainan, seperti dalam mendukung kegiatan anak-anak.
- Mencari kesenangan lahir dan batin.

6. **Komoditi dan Media Ekspresi**

Komoditi dan media ekspresi diberlakukan pada saat-saat berikut.

- Ajang bisnis
- Mengekspresikan/mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya melalui media seni musik, baik musik vokal instrumen ataupun campuran.
- Berkreasi dan berolah musik.

Kita tidak menyadari bahwa jenis alat musik yang terlahir di muka bumi ini, ada yang tetap utuh sesuai dengan aslinya dan ada pula yang telah diubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan. Semakin berkembang ilmu dan teknologi, semakin banyak pula karya seni dalam wujud alat musik untuk dimanfaatkan dalam bermusik, mulai dari bentuk, cara penyajian sampai dengan berikut fungsinya dari masing-masing alat musik itu sendiri pada saat pertunjukan.





**Fungsi dari alat musik itu dapat kita golongkan sebagai berikut.**

**1. Fungsi Melodi**

Fungsi ini berarti bahwa alat musik yang disajikan dalam pertunjukan musik hanya memainkan melodi sebagai susunan dari notasi/nada yang nanti dimainkan oleh musik vokal dalam bentuk lagunya. Kita dapat mengambil contoh untuk jenis alat musik recorder, pianika, dan gitar, serta saron dalam gamelan, bonang pada gamelan degung, angklung melodi, suling, yang peranannya dalam pertunjukan musik memainkan bagian melodi.

**2. Fungsi Harmoni**

Dalam pertunjukan musik terdapat alat musik yang dimainkan untuk mengharmoniskan atau menyelaraskan antara melodi dan ritme. Fungsi harmoni dimainkan oleh alat bantu musik lain atau bisa disebutkan sebagai alat musik penyelaras dari alat musik yang lain. Contoh alat musik yang berfungsi sebagai penyelaras, yaitu keyboard atau piano, dan gitar, serta alat musik daerah misalnya kecapi, saron, suling yang difungsikan selain sebagai melodi juga sebagai harmoni.

**3. Fungsi Ritme/Ritmis**

Jenis alat musik ini akan kita dapatkan dalam bentuk alat musik yang tidak bernada. Misalnya waditra kendang, drum, tamborin, dog-dog, terbang, bongo, tifa, timpani, bedug, genjring, dan tam-tam. Selain memberikan irama (ritme/ritmis), alat musik tersebut terkadang juga dapat memberikan warna terhadap suasana pertunjukan. Melalui bunyi ritmis yang ditimbulkan dalam sajian komposisi musik, biasanya suasana atau karakter pertunjukan akan lebih terasa lain. Dengan permainan irama yang cepat, sedang, dan lambat akan memberikan dinamika yang berubah.

Keseluruhan alat musik yang tumbuh dan berkembang berfungsi sebagai media bunyi yang dapat didengar. Secara fi sik indra pendengaran merupakan perkembangan yang pertama dari kelima indra dan dapat distimulus melalui musik, yang sekaligus akan meningkatkan perkembangan fungsi otak. Menurut Hodges (2000) dalam Djohan (2005: 26), mengatakan bahwa kita akan semakin tahu berkat adanya lingkungan (musikal) yang secara fisik hal itu akan berfungsi untuk menghasilkan perubahan pada otak dalam mengikat dan membentuk pribadi.





Keanekaragaman jenis karya musik dan bentuk alat musik yang tumbuh dalam kehidupan kita, memiliki kedudukan dan fungsi yang berbeda. Ada yang digunakan sebagai media ekspresi untuk mewujudkan karya musik yang disebut komposisi, media untuk kegiatan pendidikan baik di sekolah maupun pendidikan luar sekolah, dijadikan sebagai media komunikasi antar suku bangsa dan antarnegara.

*The Lian Gie* seorang filsuf (1996) dalam Budiwati (2001:11), mengatakan bahwa: pada umumnya seni dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Media kerohanian, yaitu sebagai fungsi spritual dan fungsi upacara khusus dalam kegiatan seremonial dan pertunjukan.
2. Media kesenangan, yaitu sebagai fungsi hedonistik untuk hiburan.
3. Media tata hubungan, yaitu sebagai fungsi komunikatif.
4. Media pendidikan, yaitu sebagai fungsi edukatif dalam memberikan penerangan pengetahuan, pelatihan, dan memberikan pengajaran dalam menyampaikan nilai-nilai seni dan fatwa-fatwa.
5. Media ekspresi dalam memenuhi kebutuhan estetis.

Keseluruhan dari fungsi karya seni musik itu akan melibatkan pribadi individual dan pribadi masyarakat.

**Sebuah contoh karya musik daerah yang dapat disebut dengan seni karawitan adalah:**

Tembang Sunda Cianjuran yang terkenal dengan sebutan “mamaos”, dikenal juga sebagai “kamermuziek”. Pada awalnya mamaos berkedudukan sebagai musik seni yang sifatnya sangat menyendiri, artinya musik ini tidak diciptakan untuk memenuhi kebutuhan lain yang terletak di luar kebutuhan pribadinya dan hanya dinikmati dengan perasaannya sendiri pada saat menghayati musik belaka.

Marilah kita lantunkan bersama-sama musik vokal tradisional Sunda yang dapat kita apresiasi. Sebagai contoh penyajian karya musik seni yang berkembang di Indonesia adalah tembang sunda yang dalam penyajiannya diiringi degan petikan kecapi dan suling.




*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 3.9 Pertunjukkan Kecapi-Suling-Kawih sebagai Musik Seni



# JEMPLANG BANGKONG

Laras : Pelog
Surupan : 1 = Tugu

Sekar : Irama Merdika
Bagian : Jejemplangan

0 2 2 . 1 2 . 1 2 . 1 5 4
Bang-kong di - kong - ko - rong ku - jang

5 4 3 4 5 1 1 2 1 1 1 5 1 2 1 2 1 5 2 3 . 2 1 2 1
ka - ca - i kun - dang ca - me - ti da - ko - le

0 2 2 . 1 2 . 1 2 1 5 4
ko - le di - bu - ah hang- ga - sa

5 4 3 4 5 1 1 2 1 1 1 1 5 4 2 1 2 3 . 3 2 1 2 1
u - lah mo - po me - meh leum - pang da - hi - rup

0 3 3 2 1 3 4 45 4 5 4 3 2 2 2 3 4 5
hi - rup ka - tung - kul ku - pa - ti

1 5 4 5 4 3 3 3 2 1 2 3 4 3 3 4 5
pa - eh teu - nya - ho di - mang - sa

5 4 3 3 3 3 3 3 3 4 5 4 4 3 2 . . 1
hi - rup ka - tung- kul ku - pa - ti

0 2 2 1 . 3 2 1 2 3 4 4 . 4 4 3 2 2 3 4 5
pa - eh teu nya - ho di - mang- sa

Partitur Lagu Jejempangan dalam Tembang Sunda.





Sebagai penjelasan dari gambar tersebut adalah salah satu contoh musik seni yang sedang menyajikan musik kecapi suling yang lahir di daerah Jawa Barat. Lagu tersebut diciptakan oleh seorang komponis kreatif dengan menciptakan lagu-lagu yang berkembang dari daerah Sunda. Pada awalnya, lagu tembang tersebut berfungsi untuk media sawer dalam kegiatan upacara adat pernikahan masyarakat Sunda. Sejalan dengan pertumbuhannya, akhirnya seni Cianjuran berkembang menjadi musik fungsional, artinya musik yang berkaitan dengan masalah-masalah yang berada di luarnya, sebab musik fungsional tidak hanya berkaitan dengan sifatnya saja melainkan masalah corak dan karakteristik dari musik atau lagu itu sendiri sangat menentukan.

Berikut adalah salah satu contoh musik fungsional yang lahir di wilayah Nusantara, yaitu Tembang Sunda Cianjuran dan Tembang Sunda Cigawiran. Tembang Sunda merupakan salah satu jenis seni musik vokal yang diciptakan oleh seorang komponis kreatif. Tembang Sunda tercipta sebagai musik vokal yang tumbuh berkembang dari daerah Sunda. Pada awalnya, musik fungsional tersebut digunakan untuk media upacara dan disajikan hanya di lingkungan sendiri. Tembang Sunda Cianjuran tumbuh di lingkungan kaum bangsawan dan Tembang Sunda Cigawiran tumbuh di lingkungan masyarakat pesantren yang kemudian kedua jenis Tembang Sunda tersebut berkembang menjadi musik pertunjukan selain sebagai musik vokal yang disajikan untuk hiburan.



*Sumber: Dokumen Penulis*

Gambar 3.10 Contoh penyajian musik seni dalam kecapi tembang dari daerah Sunda







*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 3.11 Contoh musik fungsional dari daerah Sunda-musik gamelan sebagai iringan tari

Musik seni ini dapat dikatakan "tidak mudah menurut ukuran teknis, tidak murah menurut ukuran apresiasi, dan tidak rendah menurut ukuran estetika." Artinya jika kita berpola pada ukuran-ukuran tersebut maka untuk menciptakan karya musik seni diperlukan musisi yang terampil, peka, dan berbakat tinggi, serta untuk menikmatinya diperlukan daya apresiasi yang mapan, setidak-tidaknya sejajar dan memiliki wawasan yang cukup luas dan lebih mendalam baik dengan pencipta ataupun penyajinya. Oleh karena itu, tidak heran seandainya dalam penyebarannya, musik seni dirasakan sangat lamban jika dibandingkan dengan penyebaran musik pop, musik dangdut, ataupun musik lainnya.

Untuk melihat musik fungsional dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjumpai istilah-istilah seperti adanya karya seni vokal dalam bentuk lagu perjuangan, lagu upacara, lagu kependidikan, lagu keagamaan, dan lagu-lagu lain yang bertema dan tercipta sesuai konteks kebutuhannya. Istilah lagu sudah jelas menunjukan sebuah karya musik, tetapi kata yang berada dibelakangnya masing-masing seperti perjuangan, pendidikan, keagamaan, itu menunjukkan bidang-bidang atau konteks lain yang berada di luar musik itu sendiri, dan sekaligus menunjukkan fungsi musik di bidang masing-masing.





1. Lagu perjuangan berarti karya seni musik dalam bentuk lagu yang berfungsi untuk mengobarkan semangat berjuang atau lagu yang menggambarkan kepahlawanan, artinya pada lagu ini bukanlah musik yang menjadi tujuan utama, melainkan berkobarnya semangat perjuangan itu sendiri, dan musik berfungsi sebagai pendukung utama.
2. Lagu pendidikan berarti lagu yang diciptakan sebagai sarana atau media pendidikan baik untuk kebutuhan pendidikan dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Lagu keagamaan berarti lagu yang merupakan media bagi kepentingan hidup beragama, lagu atau musik tersebut diciptakan bisa untuk Da'wah atau untuk memenuhi kebutuhan sebagai alat pemujaan, bahkan lagu itu pun bisa berupa pupujian atau nadoman bagi umat Islam.
4. Lagu hiburan berarti lagu yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari kesenangan, yaitu menghibur atau sebagai pelepas lelah setelah melakukan aktivitas.
5. Lagu atau musik upacara berarti buah karya seni musik yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan ritual atau musik yang diciptakan sebagai media upacara, yang menjadi tujuan pokok yang terpenting adalah kehidmatan dan kekhusuan dalam melakukan kegiatan upacara.

**Cari dan lengkapilah contoh karya seni musik dalam bentuk lagu-lagu yang sudah tercipta sesuai dengan klasifi kasi fungsionalnya:**

1. Lagu perjuangan : Halo-Halo Bandung, Maju Tak Gentar, dan ...
2. Lagu pendidikan : .....
3. Lagu keagamaan : .....
4. Lagu hiburan : .....
5. Lagu upacara : .....

Melihat macam dan corak kegiatan dalam kehidupan manusia, ternyata musik telah memegang peranan dan dibutuhkan sebagai pendukungnya, fungsinya sebagai media atau sarana dalam penyampaian cita rasanya. Secara umum musik dapat berfungsi untuk upacara, pertunjukkan, hiburan, dan pendidikan.



